

**UPAYA GURU PAI PADA KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA DI KELAS X SMA NEGERI 3  
SERAM BAGIAN TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ambon.



**JUANA HASNA RUMADAN**  
**NIM. 190301016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
AMBON  
2023**



## PENGESAHAN SKRIPSI

**JUDUL** : UPAYA GURU PAI PADA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DI KELAS X SMA NEGERI 3 SERAM BAGIAN TIMUR

**NAMA** : JUANA HASNA RUMADAN

**NIM.** : 190301016

**PROGRAM STUDI/KELAS** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/A

**FAKULTAS** : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin Tanggal 17 Juli 2023 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

### DEWAN MUNAQASYAH

**Pembimbing I** : Dr. Muhajir Abd. Rahman, M. Pd. I (.....)

**Pembimbing II** : Saida Manilet, M. Pd. I (.....)

**Penguji I** : Ummu Sa'idah, M. Pd. I (.....)

**Penguji II** : Mokhsin Kaliky, M. Pd. I (.....)

Diketahui Oleh:

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon**



**Saddam Husein, M. Pd. I**  
NIDN. 202101901

Disahkan Oleh:

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon**



**Dr. Ridhwan Latuapo, M. Pd. I**  
NIP. 197311052000031002



## PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juana Hasna Rumadan  
NIM. : 190301016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

Menyatakan, bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian atau hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, 13 Juli 2023  
Saya yang menyatakan



  
**Juana Hasna Rumadan**  
NIM. 190301016

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Just do the best, Allah do the rest, and you should be never stress”

-Tanpa Nama

“Lakukanlah, jangan pernah takut kepada orang, tapi tetap hormai orang”

-Abdullah Rumadan (Alm)



### **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur tak terhingga penulis haturkan kepada Allah SWT pemilik segala ilmu dan pemilik jagat raya, tak lupa shalawat berbingkai salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Skripsi ini adalah persembahan kecil penulis kepada kedua orang hebat dalam hidup penulis, Ayah Terbaik sepanjang masa Patty Rumadan dan Ibu Tersayang Maryam Syarif berkat ketulusan dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai yang telah mendidik, membesarkan dan menyayangi penulis dengan penuh cinta. Untuk empat bersaudara (Alm. Abdullah Rumadan, Muhammad Irlan Rumadan, Sitti Fatma Rumadan, dan Wulan Sari Rumadan) yang telah menyisihkan finansial dan menjadi ATM berjalan untuk penulis. Untuk almamater tempat penulis menuntut ilmu selama ini. Dan yang terakhir teruntuk diriku yang sering lupa kuperhatikan, maaf dan terimakasih sudah mau tetap maju meski tertatih, dan yang telah berjuang melawan ego serta mood yang tidak tentu selama penulisan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Upaya Guru PAI pada Konformitas Teman Sebaya di Kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur”. Shalawat berbingkai salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, serta keluarga, para sahabat, dan kaum muslimin hingga akhir hayat.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M. Si, Dr. Adam Latuconsina, M. Si selaku Wakil Rektor Bidang akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanany, M. M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, dan Perencanaan Keuangan, serta Dr. Muhammad Faqih Seknun, S. Pd. I., M. Pd. I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Ambon.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Ridwan Latuapo, M. Pd. I, Dr. Hj. Siti Jumaeda, M. Pd. I selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Cornelia Pary, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.

3. Ketua Program Studi PAI Bapak Saddam Husein, M. Pd. I dan Sekretaris Program Studi PAI Ibu Saida Manilet, M. Pd. I.
4. Ibu Djamila Lasaiba, M. A. sebagai pembimbing akademik yang telah memberikan arahan serta motivasi selama penulis mengenyam pendidikan di bangku perguruan tinggi ini.
5. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terlebih khusus untuk dosen-dosen Program Studi PAI yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis mengenyam pendidikan di bangku perguruan tinggi ini.
6. Bapak Dr. Muhajir Abd. Rahman, M. Pd. I selaku pembimbing I dan Ibu Saida Manilet, M. Pd. I selaku pembimbing II, Ibu Ummu Sa'idah, M. Pd. I selaku penguji I, dan Bapak Mokhsin Kaliky, M. Pd. I selaku penguji II yang dengan tulus telah membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Rivalna Riva'i, M. Hum selaku pimpinan perpustakaan IAIN Ambon beserta staf yang telah bersedia menyediakan literatur untuk penulis selama menyusun skripsi.
8. Kepala SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur beserta jajaran atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur.
9. Ibu Fitria Mahulauw, S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran PAI yang telah memberikan motivasi, saran, izin, dan bersedia memberikan jam pelajarannya kepada penulis untuk melakukan penelitian.

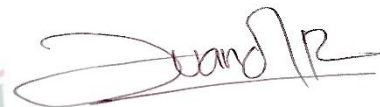
10. Peserta didik Kelas X IPA dan X IPS atas partisipasi dan kerjasamanya selama proses penelitian di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur.
11. Teman-teman kelas A angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas motivasi dan dukungannya sehingga suksesnya studi penulis.
12. Keluarga Besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.
13. Kamar Caca-caca, Dinda Shintana Riduwan (istri sah Na Jaemin), Indi Rahmawati Sitania (istri halunya Park Chanyeol), Sitna Hadija Silawane (istri halunya Ari Irham), Aisyah Rumbalifar (Ica), Wa Ode Hamida (Idong), Tina Rizkiyani Tuhuteru (Sutina), Sulistiani Rumata (Sulis), dan Rahmawati Rumata (Surati) yang telah menjadi *support system* memberikan bantuan, motivasi, dan mewarnai suka duka penulis di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.
14. Teman-teman seperjuangan dari SD sampai SMA, Lena Firna Lessy dan Bongso Mony yang telah membantu penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
15. Gadis Sukaraja yang tinggal di Warasia, Nurhuda Saleh yang selalu mengajak jalan dan berbelanja walaupun yang tersisa di dompet hanyalah BPJS dan kartu-kartu lainnya.
16. Gadis-gadis Tual yang tinggal di Aspun Nadira Najam Rumles dan Sabila R. J. Renwarin yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan selalu mau direpotkan oleh penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Ambon.

17. Semua pihak yang telah bertanya “Kapan Sidang?”, “Kapan Wisuda?”, “Kapan Nyusul?” dan lain sejenisnya, kalian adalah alasan penulis segera menyelesaikan skripsi ini.

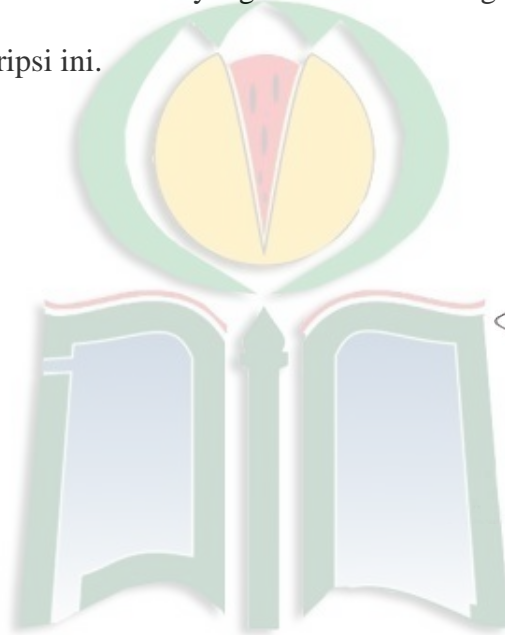
Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Ambon, 29 Mei 2023

Penulis,



Juana Hasna Rumadan





## ABSTRAK

JUANA HASNA RUMADAN, NIM. 190301016, Dosen Pembimbing: Dr. Muhajir Abd. Rahman, M. Pd. I dan Saida Manilet, M. Pd. I: Upaya Guru PAI Pada Konformitas Teman Sebaya Di Kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur, PAI, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon, 2023.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk untuk mengetahui konformitas teman sebaya di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur serta untuk mengetahui upaya guru PAI pada konformitas teman sebaya di kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode yang menghasilkan data dari orang-orang yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April sampai 27 Mei 2023 di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive* sampling dan *Snowball* sampling, informan penelitian ini sembilan orang yaitu satu guru PAI dan delapan peserta didik kelas X.

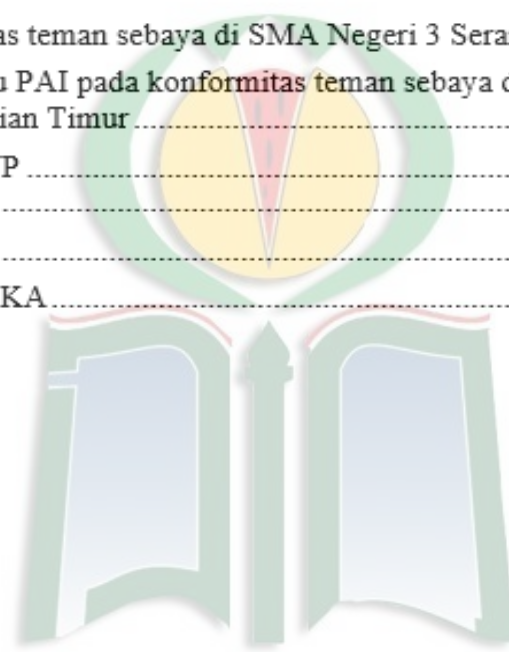
Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas X banyak yang terpengaruh oleh lingkungan teman sebaya sehingga menimbulkan perilaku konform baik dari sisi positif maupun negatif. Dari sisi positif peserta didik melakukan tugas secara berkelompok dengan dalih agar dapat bertukar pikiran, dan hal ini dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, serta melaksanakan shalat dan mengaji, shalat yang sering dilakukan adalah shalat wajib seperti magrib, isya', dan terkadang juga subuh. Sedangkan dari sisi negatif yaitu bolos dengan meninggalkan jam pelajaran baik ketika jam kosong maupun terisi, serta tawuran yang bermula dari masalah individu tapi mereka saling komunikasi dan meminta dukungan hingga terjadi bahkan sampai di luar sekolah. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan memberikan nasihat kepada peserta didik untuk mengembangkan sisi positif konformitas teman sebaya mengerjakan tugas secara berkelompok karena sebagian peserta didik hanya menyalin dari hasil kerja temannya dan juga untuk penanganan kasus bolos yang dilakukan masih dalam tahap rendah atau sedang. Kemudian, memberikan motivasi yaitu untuk mengembangkan sikap religius peserta didik seperti shalat dan mengaji. Pembentukan kebiasaan dengan membiasakan peserta didik untuk mempertanggung jawabkan apa yang ditulis dengan tujuan agar ketika belajar tidak menyalin hasil dari teman, serta memberi bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik yang lebih dari tiga kali terlibat dalam kasus bolos dan kepada peserta didik yang melakukan tawuran.

**Kata kunci:** *Upaya Guru PAI, Konformitas Teman Sebaya.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Definisi Operasional .....	9
G. Penelitian Terdahulu .....	10
H. Kerangka Pemikiran .....	12
BAB II LANDASAN TEORI .....	14
A. Upaya Guru PAI .....	14
1. Upaya .....	14
2. Pengertian Guru PAI .....	14
3. Tugas Guru PAI .....	17
B. Konformitas teman sebaya .....	20
1. Konformitas .....	20
2. Teman Sebaya .....	27
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Kehadiran peneliti .....	32
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	34
E. Sumber Data .....	34
F. Prosedur pengumpulan data .....	35
G. Analisis Data .....	37
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur .....	39
2. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur.....	40
3. Identitas SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur.....	41
4. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur .....	41
5. Peserta Didik SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur.....	43
B. Hasil .....	43
1. Konformitas Teman Sebaya di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur .....	43
2. Upaya Guru PAI pada Konformitas Teman Sebaya di kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur .....	54
C. Pembahasan.....	60
1. Konformitas teman sebaya di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur .....	60
2. Upaya guru PAI pada konformitas teman sebaya di kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur .....	65
BAB V PENUTUP .....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan bakat atau kemampuan individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.<sup>1</sup> Pendidikan sebagai kegiatan kehidupan dalam masyarakat mempunyai arti penting, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Pengertian pendidikan di atas juga sejalan dengan pendidikan Islam. pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama.<sup>3</sup> Kepribadian utama yang dimaksud adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang mempunyai nilai-nilai agama Islam, dan tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

---

<sup>1</sup>Nila Pratiwi dkk, “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak : Studi di MTs Muhammadiyah Curup”, Al-Mau’izhoh Vol. 3, No. 1, Juni 2021, hlm 24.

<sup>2</sup>Syafri dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Depok: Kencana, 2017), hlm 34

<sup>3</sup>Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Cet. I; Medan: LPPPI, 2016), hlm. 10-11



Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama berperan dalam pembentukan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk perilaku, moral, dan akhlak peserta didik adalah pendidikan agama Islam (PAI). Tujuan umum pendidikan agama Islam (PAI) adalah terwujudnya pribadi muslim. Tujuan itu dapat dirinci menjadi pribadi muslim yang akalanya berkembang, bersedia menerima kebenaran pengetahuan itu, dan terampil mempraktekkan pengetahuan yang dimilikinya. Tujuan pendidikan Islam yang paling penting selain memberikan pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman juga membekali dan menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik. Dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian dan watak peserta didik sangat ditentukan oleh proses kolaborasi sejumlah aspek, antara lain aspek pengajaran, pengamalan, pembiasaan maupun pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik, di keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Semua pengalaman ini dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak.<sup>4</sup>

Manusia pada hakikatnya mengalami fase perkembangan dalam hidupnya. Perkembangan tersebut tidak berlangsung secara mekanis-otomatis,<sup>5</sup> tapi berlangsung secara berurutan, dan dalam tempo perkembangan yang relatif tetap serta bisa berlaku secara umum. Perkembangan tersebut berlangsung dari bayi sampai tua, salah satunya adalah masa remaja. Tahap perkembangan remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Secara umum, masa

---

<sup>4</sup>Nilai Pratiwi dkk, "*Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak : Studi di MTs Muhammadiyah Curup*"..... hlm. 25

<sup>5</sup>Kayyis Fitri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Cet. I; Yogyakarta:Penebar Media Pustaka, 2019), hlm. 10

remaja dimulai pada usia 12-18 tahun, dan masa tersebut berpeluang untuk tumbuh bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga dalam kompetensi psikis dan kognitif.

Dalam perkembangan sosial remaja ada dua macam gerak yaitu memisahkan diri dari orang tua dengan tujuan untuk menemukan jati dirinya. dan yang lain adalah menuju teman sebayanya.<sup>6</sup> Teman sebaya ialah kelompok anak-anak yang hampir sama umur, kelas, dan, motivasi bergaulnya. Kelompok ini disebut *peer group*. *Peer group* atau kelompok teman sebaya dapat membantu penyesuaian diri yang baik bagi anak.<sup>7</sup> Dalam menentukan pilihan kelompok yang diikuti, didasari oleh berbagai pertimbangan seperti, moral, sosial ekonomi, minat, dan kesamaan bakat dan kemampuan baik di dalam kelompok kecil maupun besar masalah yang sering dihadapi adalah penyesuaian diri.<sup>8</sup> Selama masa ini, remaja mengalami masa kebingungan akan identitas dirinya (krisis identitas) yang biasanya dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya dan dorongan yang kuat untuk konformitas terhadap kelompok teman sebaya, tetapi tidak mempunyai teman akrab.<sup>9</sup>

Konformitas adalah penyesuaian diri agar menyerupai sifat dan sikap suatu kelompok tertentu. Konformitas pada teman sebaya tidak hanya meniru perilaku seseorang atau kelompok melainkan dalam hal pengambilan keputusan, banyak remaja yang kesulitan untuk memutuskan sesuatu, namun pertimbangan dari teman

---

<sup>6</sup>Ranni Rahmayanthi Z, "Konformitas Teman Sebaya Dalam Perspektif Multicultural", JOMSIGN: Journal Of Multicultural Studies In Guidance and Counseling vol. I, No. 1 2017, hlm. 71

<sup>7</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja dan masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 63

<sup>8</sup>Mesta Limbong, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. I; Jakarta Timur: UKI Press, 2020), hlm. 75

<sup>9</sup>Syamsu Yusuf dkk, *Bimbingan dan Konseling Remaja*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 20

sebaya yang biasanya didengar daripada kedua orang tua. Hal ini dikarenakan berkembangnya sikap independen dari orang tua dan banyak menggunakan waktunya di luar rumah dengan teman sebaya. Remaja banyak yang berupaya melakukan berbagai hal demi pengakuan kelompok bahwa ia adalah bagian dari kelompok tersebut.<sup>10</sup>

Pengaruh konformitas terhadap kelompok teman sebaya pada masa remaja tidak dapat diabaikan begitu saja karena teman sebaya dapat mempengaruhi sikap dan gambaran diri seseorang yang mengarah pada konsep dirinya. Konformitas pada dasarnya adalah ketika seseorang melakukan aktivitas dimana terdapat tendensi yang kuat untuk melakukan sesuatu yang sama dengan yang lainnya. Walaupun hal tersebut menggunakan cara yang menyimpang. Remaja memiliki tingkat konformitas yang tinggi dan banyak bergantung pada aturan dan norma yang berlaku dalam kelompoknya. Sehingga remaja cenderung mengatas namakan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok bukan sebagai usahanya sendiri.<sup>11</sup>

Hubungan pertemanan mendapat tempat istimewa dalam interaksi teman sebaya karena melibatkan perasaan, penerimaan kedekatan, dan keterbukaan. Keakraban yang terjalin dengan teman sebaya memiliki banyak manfaat dan sangat penting bagi perkembangan perilaku individu. Dalam sebuah hadits:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: «الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ

أَخْدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ [حسن] - [رواه أبو داود والترمذي وأحمد]

<sup>10</sup>Ranni Rahmayanthi Z, "Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Multicultural",.....hlm. 72

<sup>11</sup>Monks, F.J, Knors, A.M.P, Haditono, S.R., "Psikologi Perkembangan", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 106

Artinya:

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahwasanya Nabi shallahu‘alaihi wa sallam bersabda: Seseorang itu tergantung agama teman dekatnya. Oleh karena itu, hendaklah seseorang dari kalian memperhatikan siapa yang dia jadikan teman dekatnya.” (HR. Abu Daud nomor 4833, At-Tirmidzi nomor 2378, dan Ahmad 2/344)<sup>12</sup>

Hadits di atas dapat menjadi landasan akan pentingnya memilih teman karena seseorang tergantung kebiasaan, tingkah laku dan juga gaya hidup temannya. Abu Darda’ berkata, diantara bentuk kecerdasan seseorang adalah selektif dalam memilih teman berjalan, teman bersama, dan teman duduknya. Sebab teman itu boleh dikatakan sebagai teman akrab.<sup>13</sup> Seorang peserta didik bergaul dengan peserta didik yang suka bolos dan kurang sopan berkemungkinan akan mempengaruhi perkembangan perilaku anak tersebut. Begitu besar pengaruh interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi di mana saja, salah satunya sekolah.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan dan juga merupakan tempat bertemunya sekelompok orang yang menyebabkan terjadi hubungan atau interaksi sosial baik antara sesama guru, guru dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik. Melalui pergaulan inilah seorang peserta didik dapat meniru atau terpengaruh dengan lingkungan teman sebayanya. Sama halnya dengan perilaku remaja pada umumnya, perilaku anak di sekolah juga banyak menampakkan gejala demoralisasi sebagai akibat makin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada peserta didik. Berbagai permasalahan seperti melanggar tata

---

<sup>12</sup>Syaikh Abu Abdirrohman Syaroful Haq, *Aunul Ma'bud Ala Sunan Abu Dawud jilid VII (XIII/123)*, (Beirut: Dâr Ibn Hazm, 2005)

<sup>13</sup>Al-Mu'jam Al-Kabir Nomor 8919, Al-Ibanah, 379.



tertib sekolah, sering terlambat masuk kelas, corat coret fasilitas sekolah seperti buku, dinding kelas, toilet, meja, dan pintu penggunaan bahasa dan kata-kata kasar, terutama dengan sesama teman sudah menjadi rutinitas keseharian kebanyakan peserta didik, terutama dijenjang sekolah menengah.<sup>14</sup>

SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur adalah satuan Pendidikan dengan jenjang SMA di Werinama, Kecamatan Werinama, Kabupaten Seram Bagian Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.<sup>15</sup> SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur merupakan salah satu sekolah yang peserta didiknya masih menunjukkan gejala demoralisasi. Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur ditemukan masih terjadinya kasus merokok dan penggunaan bahasa dan kata-kata kasar dengan sesama teman, hal tersebut bukan hanya terjadi dilingkungan sekolah tapi juga di luar sekolah.<sup>16</sup> Aktivitas dalam pergaulan peserta didik membawa dampak baik positif maupun negatif, Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas X bahwa aktivitas seperti bolos dan tawuran masih terjadi dikarenakan terpengaruh oleh ajakan teman.<sup>17</sup> Namun, banyak pergaulan pada peserta didik juga yang membawa dampak positif, hal ini terbukti dengan mereka mengikuti organisasi intra sekolah, shalat, mengaji, dan juga mengerjakan tugas secara berkelompok.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup>Nilai Pratiwi dkk, “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak : Studi di MTs Muhammadiyah Curup”,.....hlm. 26

<sup>15</sup><https://data.sekolah-kita.net> (diakses pada 24 Januari 2023)

<sup>16</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur (Jumat, 5 Agustus 2022)

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Amrila Gustiawan, peserta didik Kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur, Rabu 25 Januari 2023, 14:07 WIT

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Ernawati Mony, peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur, Senin 6 Februari 2023. 15.00 WIT.

Berdasarkan hal tersebut gerakan moralisasi harus semakin dimantapkan dan dilembagakan melalui berbagai sektor pendidikan. Guru di sekolah mempunyai peran penting dalam menangani dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Pembinaan moral yang harus diberikan oleh guru tidak hanya secara kelompok tetapi juga secara individu. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga pendidikan agama peserta didik ditingkat remaja haruslah mampu berperan sebagai penguat peserta didik terhadap agama yang dipeluknya. Hal ini menjadikan guru PAI mempunyai andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian peserta didik agar tidak mudah terpengaruh oleh sisi negatif konformitas teman sebaya dan bagaimana terus mengembangkan sisi positif dari konformitas teman sebaya. Hal ini menuntut guru PAI untuk selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan terhadap dirinya dan peserta didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tapi juga di luar sekolah.

Dengan demikian faktor lingkungan dan kelompok teman sebaya sangat memiliki pengaruh atas perkembangan remaja sehingga disini peran guru PAI dalam membentuk perkembangan kepribadian peserta didik sangat diperlukan. Dari latar belakang tersebut maka peneliti merasa perlu untuk meneliti dengan judul penelitian **“Upaya guru PAI pada konformitas teman sebaya di kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini terarah dan fokus pada permasalahan maka peneliti memberikan Batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur.
2. Konformitas teman sebaya meliputi:
  - a. Sisi positif
    - 1) Mengerjakan tugas secara berkelompok
    - 2) Shalat dan mengaji
  - b. Sisi negatif
    - 1) Bolos
    - 2) Tawuran
3. Upaya guru PAI meliputi:
  - a. Memberikan Nasihat
  - b. Memberikan Motivasi
  - c. pembentukkan kebiasaan (*habit forming*)
  - d. Bimbingan dan penyuluhan

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konformitas teman sebaya di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur?
2. Bagaimana upaya guru PAI pada konformitas teman sebaya di kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konformitas teman sebaya di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI pada konformitas teman sebaya di kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

##### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang agama Islam khususnya tentang pentingnya memilih teman sebaya yang baik. Selain itu tulisan ini dapat digunakan sebagai bahan dakwah yang dapat dikembangkan di bidang keilmuan Islam.

##### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait masalah serupa.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesimpangsiuran terkait dalam memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka perlu adanya kejelasan terhadap judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha guru PAI untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan kepribadian peserta didik.



2. Guru PAI adalah seorang pendidik yang melakukan gerakan moralisasi untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Konformitas teman sebaya adalah pergaulan sekelompok individu yang yang mempengaruhi perkembangan kepribadian baik secara positif maupun negatif.

Dari definisi operasional tersebut di atas bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah usaha guru PAI dalam memberikan kontribusi terhadap peserta didik dalam penanganan pergaulan teman sebaya baik dari segi positif maupun negatif.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulga Prastya Alam dengan judul Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Karang Taruna Di Dusun Rejosari Magelang. Diterbitkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, tahun 2019.<sup>19</sup> Dari segi persamaan yaitu meneliti tentang teman sebaya. Sedangkan dari segi perbedaan penelitian Ulga menggunakan penelitian kuantitatif dan lebih difokuskan pada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku remaja, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada upaya guru PAI dalam menangani konformitas teman sebaya.

---

<sup>19</sup>Ulga Prastya, "*Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Karang Taruna Di Dusun Rejosari Magelang*". Skripsi S-1 Kearsipan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Pratiwi, Sugiatni, dan Asri Carolina dengan judul *Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak : Studi Di MTs Muhammadiyah Curup*. Diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, tahun 2021.<sup>20</sup> Dari segi persamaan yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang teman sebaya. Sedangkan dari segi perbedaan penelitian Nila dkk., lebih difokuskan pada peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak anak. Sedangkan penelitian peneliti lebih difokuskan pada upaya guru dalam menangani konformitas teman sebaya yang terjadi di kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Eka Nurani dengan judul *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020*. Diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2020.<sup>21</sup> Dari segi persamaan yaitu meneliti tentang teman sebaya. Sedangkan dari segi perbedaan penelitian Dina Eka Nurani menggunakan penelitian kuantitatif dan lebih difokuskan pada pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian peneliti lebih difokuskan pada upaya guru dalam

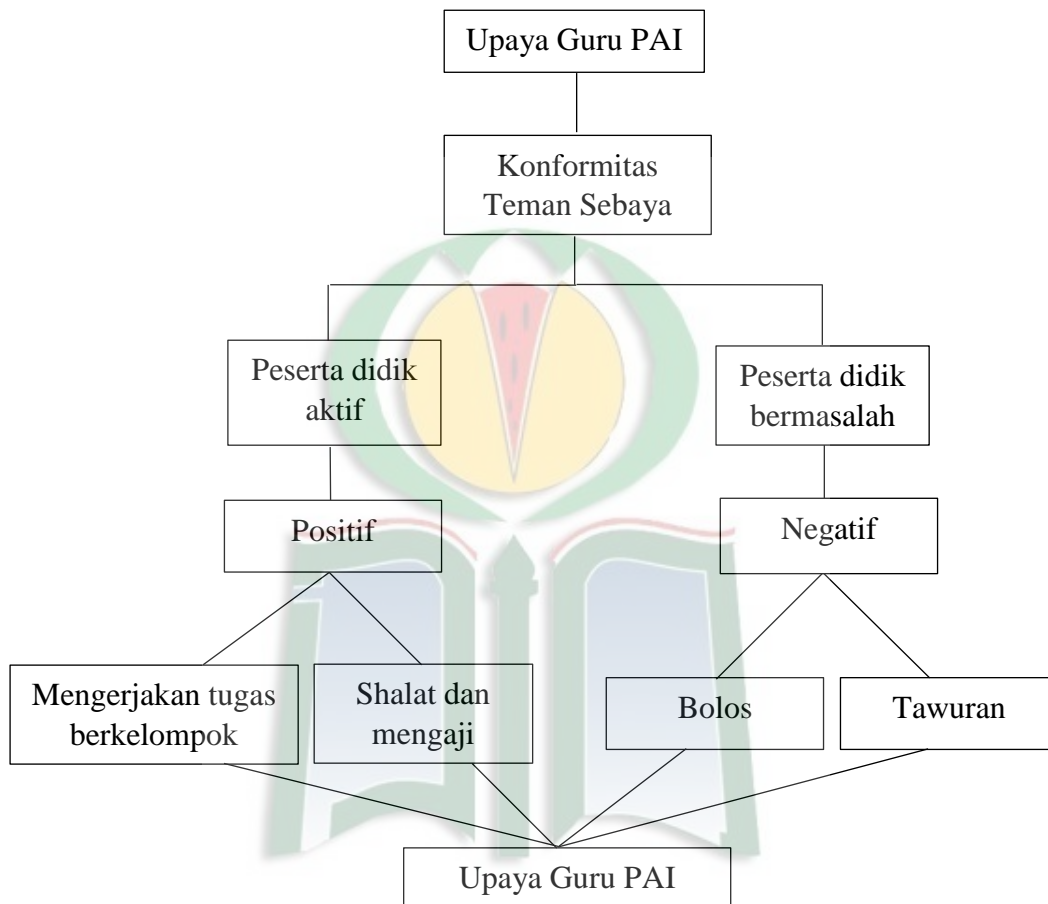
---

<sup>20</sup>Nila Pratiwi dkk, "*Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak : Studi di MTs Muhammadiyah Curup*", Al-Mau'izhoh Vol. 3, No. 1, Juni 2021.

<sup>21</sup>Dina Eka Nurani, "*Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020*", Kearsipan S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

menangani konformitas teman sebaya yang terjadi di kelas X SMA Negeri  
3 Seram Bagian Timur.

#### H. Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran diatas peneliti menyimpulkan bahwa konformitas teman sebaya banyak terjadi pada masa remaja dan memiliki sisi positif seperti mengerjakan tugas berkelompok serta shalat dan mengaji, ataupun sisi negatif seperti bolos dan tawuran. Hal ini membutuhkan gerakan moralisasi, sehingga guru PAI mempunyai andil yang cukup besar terhadap konformitas teman sebaya baik

dalam hal penanganan terhadap konformitas negatif maupun pengembangan terhadap konformitas positif.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data dari orang-orang yang diteliti. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.<sup>58</sup> Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan fenomena dan karakteristiknya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia.<sup>59</sup> Dalam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif ini digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema peneliti.<sup>60</sup>

#### **B. Kehadiran peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif multak diperlukan, dikarenakan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Keberhasilan dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh kemampuan menghimpun

---

<sup>58</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 6

<sup>59</sup>Ahmad Fauzi dkk., *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), hlm 13

<sup>60</sup>Sukriyanti Rumatiga, "Penggunaan Hijab Syar'i dalam Membentuk Perilaku Mahapeserta didik Program studi PAI Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon", Skripsi S-I Kearsipann Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN ambon, 2022, hlm. 20



data yang diperlukan dilapangan, memaknai data yang ada yang tidak terlepas dari konteks yang sebenarnya yang dilakukan oleh peneliti.<sup>61</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive* sampling dan *snowball* sampling. *Purposive* sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball* sampling adalah Teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap dan pasti, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>62</sup> Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian adalah mereka yang terlibat pada kegiatan yang diteliti, mengetahui dan memahami informasi terkait penelitian. Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur
2. Guru PAI
3. Peserta didik pernah terlibat konformitas positif maupun negatif

---

<sup>61</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, dan Penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 332

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 301

Pada penelitian ini yaitu delapan peserta didik kelas X dan satu guru PAI. kedelapan peserta didik tersebut terdiri dari empat peserta didik dari kelas X IPA dan empat peserta didik dari kelas X IPS. Jumlah sumber data penelitian yang berjumlah sembilan orang didasarkan pada pertimbangan bawa penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak daripada banyaknya jumlah informan.

#### **D. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 27 April sampai dengan 27 Mei 2023.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian disini karena untuk mengetahui konformitas teman sebaya di kalangan peserta didik kelas X dan upaya guru PAI terhadap konformitas teman sebaya di sekolah.

#### **E. Sumber Data**

Data primer, yaitu sumber data utama yang berkaitan langsung dengan tema peneliti, yang datanya peneliti ambil dari beberapa elemen. Data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi lapangan dan melakukan wawancara kepada informan atau subjek penelitian yaitu peserta didik dan guru PAI.

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi, berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referen-referensi atau peraturan (literatur tulisan, laporan, foto, dan lain-lain) yang memiliki relevansi

dengan objek penelitian dan keterangan lain yang berkaitan langsung dengan permasalahan peneliti. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah faktor penunjang yang berhubungan dengan SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur.

#### **F. Prosedur pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>63</sup> Teknik ini digunakan untuk melihat langsung seperti apa konformitas teman sebaya di kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur serta melihat apa saja kegiatan yang dilakukan para peserta didik di sekolah, dengan observasi peneliti mendapatkan gambaran umum tentang objek yang ingin diteliti, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan diantara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>64</sup> Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak

---

<sup>63</sup>Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 70

<sup>64</sup>Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, dan Penelitian gabungan*,..... hlm. 83

terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan melaksanakan wawancara ini, peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahui mengenai analisis konformitas teman sebaya di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, memo, film, diary, rekaman dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bahan dari kajian kasus sumber data utamanya observasi partisipan atau wawancara.<sup>65</sup> Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung dan penguat yang dibutuhkan dengan penyelidikan ilmiah. Dokumentasi digunakan sebagai alat bantu untuk mencari data yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur meliputi: laporan kegiatan, dokumentasi dan foto-foto, peraturan-peraturan, buku-buku, dan data gambaran umum lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan objek penelitian yang mendukung tujuan penelitian.

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 321

## **G. Analisis Data**

Untuk tahapan analisis data yang telah di peroleh melalui observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti akan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada item yang paling signifikan, dicari tema dan polanya dan menghapus yang tidak relevan. Sehingga, data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik.

### **b. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah dikurangi. Data dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bentuk deskripsi, singkat, peta, dan hubungan antar kategori, dan jenis lainnya. Dalam melakukan data display selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matriks, atau jejaring kerja.

### **c. Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat



penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### **a. Tahap pendahuluan**

Dalam tahap ini melihat dan menyelidiki masalah lalu mencari judul yang relevan dengan apa yang akan diteliti, kemudian mencari berbagai data, sumber buku terkait penelitian, saran dan masukan dalam merangkai kata perkata sehingga dapat menghasilkan sebuah judul yang benar.

### **b. Tahap persiapan**

Yaitu pengajuan judul proposal di dosen Penasihat Akademik (PA) selanjutnya ke Prodi, dalam hal ini Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan nanti.

### **c. Tahap pelaksanaan**

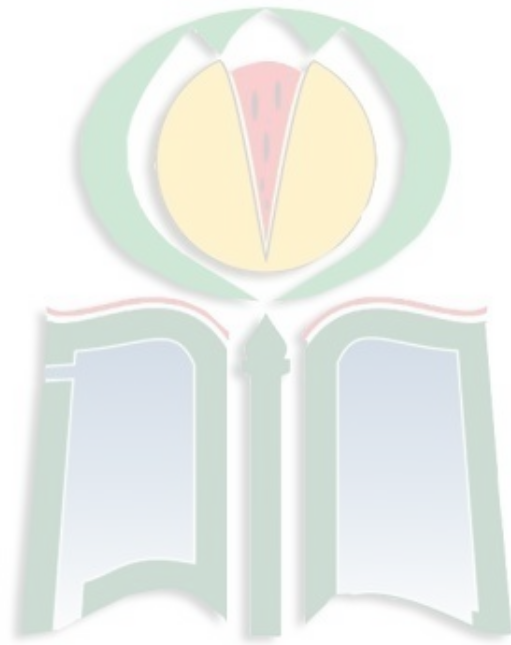
Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul yang telah diambil, dan menyusun metodologi penelitian.

### **d. Tahap analisis data**

Peneliti mengedit semua data dan referensi yang dikumpulkan secara sistematis dan terperinci, mencari data, dan referensi tambahan lainnya untuk melengkapi dan meningkatkan data agar data yang diperoleh dapat data dan diinformasikan hasilnya dengan jelas.

### **e. Tahap penyelesaian**

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas X SMA Negeri 3 Seram bagian Timur , dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Konformitas teman sebaya pada peserta didik kelas X memiliki sisi positif dan negatif. Dari sisi positif mereka saling mempengaruhi dalam bersikap dan berperilaku, seperti mengerjakan tugas secara berkelompok dan melaksanakan shalat dan mengaji. Sedangkan dari sisi negatif yaitu mereka saling mengajak untuk melakukan bolos dan tawuran.
2. Upaya guru PAI pada konformitas teman sebaya di kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur adalah:
  - a. Memberikan nasihat, untuk mengembangkan salah satu sisi positif konformitas teman sebaya yaitu mengerjakan tugas secara berkelompok agar peserta didik tidak hanya mengikuti jawaban dari teman (*copy paste*) dan juga untuk penanganan kasus bolos yang dilakukan satu atau dua kali.
  - b. Memberikan inspirasi, motivasi atau masukkan-masukkan untuk mengembangkan sisi positif dari konformitas teman sebaya yaitu untuk peserta didik terus dan senantiasa melaksanakan shalat dan mengaji.
  - c. Pembentukan kebiasaan, sebagai tindak lanjut pemberian nasihat agar peserta didik tidak *copy paste* jawaban dari teman lain, dan

membiasakan peserta didik belajar bersama dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok dengan sama-sama duduk berembuk dan bertukar pikiran.

- d. Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran berupa bolos dan tawuran. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dilaksanakan dengan menghadirkan orang tua ke sekolah baik dalam kasus tawuran (yang dilakukan satu kali atau bahkan lebih) dan bolos (yang dilakukan tiga kali atau lebih) sebagai langkah tegas dalam penanganan kasus tersebut.

## **B. Saran**

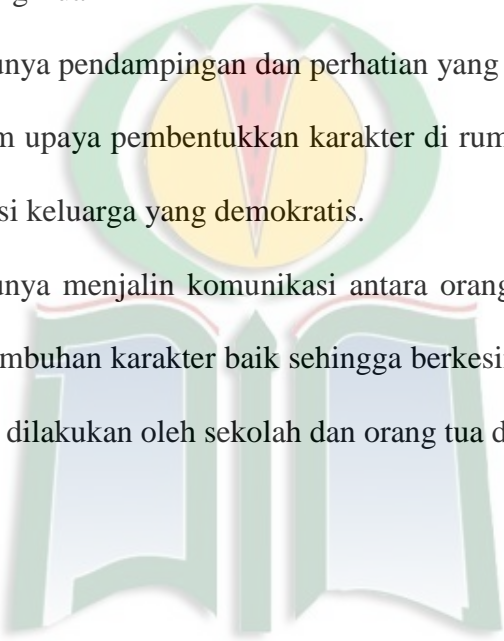
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
  - a. Diharapkan bagi pihak sekolah agar memantau peserta didik ketika jadwal kosong pada jam pelajaran terakhir karena peserta didik kebanyakan melakukan bolos pada jam-jam tersebut dengan alasan jenuh di sekolah.
  - b. Diharapkan bagi pihak sekolah untuk memantau hubungan pertemanan peserta didik selama di sekolah agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh faktor-faktor negatif yang mendorong perbuatan yang tidak diinginkan

## 2. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru-guru mata pelajaran agar meningkatkan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dengan metode yang itu-itu saja sehingga mereka tidak melakukan bolos dengan alasan bosan karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.

## 3. Bagi Orang Tua

- a. Perlunya pendampingan dan perhatian yang ekstra pada peserta didik dalam upaya pembentukkan karakter di rumah, dengan menciptakan situasi keluarga yang demokratis.
  - b. Perlunya menjalin komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam penumbuhan karakter baik sehingga berkesinambungan antara upaya yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua di rumah.
- 



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, Kayyis Fitri. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Cet. I; Yogyakarta: Penebar Media Pustaka. 2019.
- Cholid, Narbuko dan Abu, Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- Dahtiarani, Dira dan Juniarly, Amalia, “Peran Religiusitas terhadap Konformitas pada Mahapeserta didik Berhijab”, *Jurnal RAP*. Vol. 10 No. 2, 2019.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: SAMAD. 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1988.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Fauzi, Ahmad dkk. *Metodologi Penelitian*. Cet. I; Jawa Tengah: CV. Pena Persada. 2022.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan; Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI. 2019.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Cet. I; Medan: LPPPI. 2016.
- HM, Abubakar dan Ngalimun, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: K-Media. 2019.
- <https://data.sekolah-kita.net>
- <https://kbbi.web.id/sebaya.html>
- Husni, Syamsu S. *Strategi Pembelajaran*. Palopo: LPK. 2011.
- J, Monks, F, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2002.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Peserta Didik Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Kelas XII*. Cet I; Jakarta: Kementerian Agama. 2016.
- Langgulung, Hasan. *Kreativitas dan Pendidikan Islam ; Analisis Psikologi dan Falsafah*. Jakarta: Pustaka al-Husna. 1997.

- Limbong, Mesta, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Cet. I; Jakarta Timur: UKI Press. 2020
- Maryam, Effy Wardati. *Buku Ajar Psikologi Sosial*. Cet. I; Sidoarjo: UMSIDA Press. 2019.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2006.
- Muhaimin et. Al.. *Paradigma PAI Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ngajenan , Muhammad. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Prize. 1990.
- Nurjan, Syarifan. *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru. 2015.
- Palang Merah Indonesia. *Pendidikan Remaja Sebaya*. Jakarta: PMR. 2008.
- Peserta didiknto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila. 2013.
- Pratiwi, Nila dkk. “*Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak : Studi di MTs Muhammadiyah Curup*”. Al-Mau'izhoh Vol. 3, No. 1, Juni 2021.
- Priyatno. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2009.
- Robert, A. Baron. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga. 2015.
- Rospita, Mela dan Agung, Ivan Muhammad, “*Identitas Sosial dan Konformitas pada Anggota Komunitas Hijabers*”, Marwah, Vol. 18, No. 2, 2019.
- Rumatiga, Sukriyanti. “*Penggunaan Hijab Syar'i dalam Membentuk Perilaku Mahapeserta didik Program studi PAI Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon*”, Skripsi S-I Kearsipan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN ambon. 2022.
- Salim , Peter dan Salim, Yeni. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press. 2002.
- Santoso, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Santrock, John W. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Santrock, John W. *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 2007.

- Sears, David O. dkk. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga. 1991.
- Shalihah, Nikmatus “*Konformitas dan Konseling Kelompok dalam Pendidikan Islam (Sebuah Tinjauan Konseptual)*”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Syafril dan Zen,Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Depok: Kencana. 2017.
- Syaikh Abu Abdirrohman Syaroful Haq, *Aunul Ma'bud Ala Sunan Abu Dawud jilid VII (XIII/123)*, (Beirut: Dâr Ibn Hazm, 2005)
- T., Nicols dan A.,Simms. Social Loafing: a review of the literature. *iJournal of Management Policy and Practice*, Vol. 15, No, 01, 2014, hlm. 58-67
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya.2001.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Uno, Hamzah B. dan Lamatenggo, Nita. *Tugas Guru dalam Pembelajaran; Aspek yang Memengaruhi*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Wijaya,Candra. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Cet. I; Medan: LPPPI. 2016.
- Willis, Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, dan Penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Yusuf, Syamsu dkk. *Bimbingan dan Konseling Remaja*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2021.
- Z, Ranni Rahmayanthi. “*Konformitas Teman Sebaya Dalam Perspektif Multicultural*”. *JOMSIGN: Journal Of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* vol. I, No. 1 2017

## LAMPIRAN I

Tabel 1. HASIL OBSERVASI

Konformitas teman Sebaya di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur

No.	Konformitas teman sebaya yang diamati	Indikator	
		Ya	Tidak
1.	Mengerjakan tugas secara berkelompok	✓	
2.	Shalat dan mengaji	✓	
3.	Bolos	✓	
4.	Tawuran	✓	

### 1. Mengerjakan tugas secara berkelompok

Hari/Tgl: Sabtu, 13 Mei 2023

peneliti menemukan beberapa peserta didik kelas X yang terpengaruh oleh teman sepermainnya untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok (belajar bersama), walaupun tugas tersebut adalah tugas individu. Hal ini dilakukan di sekolah ketika jam pelajaran terakhir mendekati jam pulang sekolah. Tapi ketika dalam pengerjaan ada beberapa dari mereka yang hanya cerita dan yang lainnya kerja. Observasi ini dilakukan pada jam. 13:14 di di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur

### 2. Shalat dan mengaji

Hari/Tgl: Senin, 15 Mei 2023

Peneliti melakukan observasi diluar lingkungan sekolah sekitar pukul 16:17 dan menemukan beberapa peserta didik pergi ke tpq secara bersama-sama untuk melakukan pengajian. Dan pada tanggal yang sama jam 18:24 peneliti

menemukan beberapa remaja perempuan yakni peserta didik kelas X yang akan pergi shalat berjama'ah di Masjid Nurul Fatah kecamatan Werinama. Tapi sebelum mereka pergi mereka akan mengunjungi rumah teman mereka yang lain untuk mengajak melaksanakan shalat bersama. Bolos

Hari/Tgl: Selasa, 16 Mei 2023

Peneliti melakukan observasi di luar sekolah dan peneliti menemukan bahwa beberapa peserta didik berada di luar lingkungan ketika masih jam sekolah, ketika ditemukan mereka masih memakai seragam sekolah putih abu-abu, memakai tas dan berkeliaran di luar lingkungan sekolah pukul 10.37 WIT.

### 3. Tawuran

Hari/Tgl: Jumat, 12 Mei 2023

Berdasarkan hasil observasi jam 11.18 terjadinya tawuran yang dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur. Tawuran ini dilakukan ketika jam pulang sekolah karena dihari terjadinya tawuran sekolah masih dalam minggu-minggu pembersihan sekolah setelah sekian lama libur menyambut hari Raya Idul Fitri. Tawuran ini melibatkan bukan hanya peserta didik saja tapi juga melibatkan alumni SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur.



Tabel 2. HASIL OBSERVASI

Upaya Guru PAI pada Konformitas teman Sebaya di SMA Negeri 3 Seram  
Bagian Timur

No.	Konformitas teman sebaya yang diamati	Indikator	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan Nasihat	✓	
2.	Memberikan Motivasi	✓	
3.	Menumbuhkan Pembentukan Pembiasaan	✓	
4.	Bimbingan dan penyuluhan	✓	

1. Memberikan Nasihat

Hari/Tgl: 17 Mei 2023

Peneliti melakukan observasi di kelas X IPA ketika jam PAI, guru memberikan nasihat kepada peserta didik untuk mengutamakan sifat jujur ketika mengerjakan tugas individu yang dikerjakan berkelompok. Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik ketika belajar bersama mereka hanya copy paste dari hasil kerja teman.

2. Memberikan Motivasi

Hari/Tgl: Selasa, 16 Mei 2023

Peneliti melakukan observasi, guru pendidikan memberikan motivasi kepada peserta didik ketika jam pelajaran agama di kelas X IPS tentang pentingnya melaksanakan shalat dan mengevaluasi perkembangan peserta didik tentang bacaan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran,

3. Pembentukan Kebiasaan

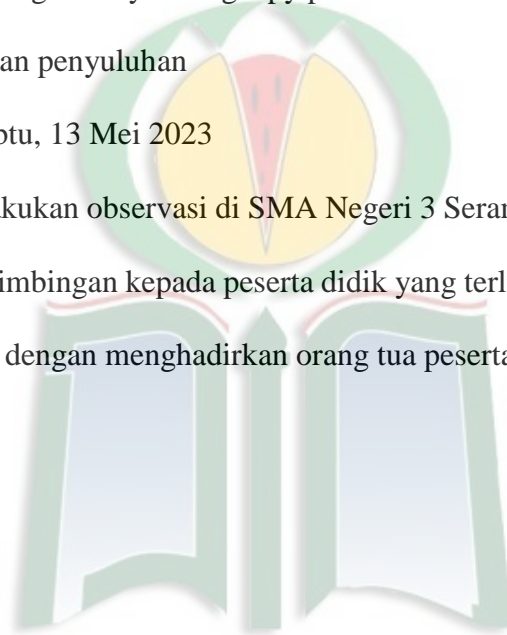
Hari/Tgl: Rabu, 17 Mei 2023

Peneliti melakukan observasi di kelas X IPA guru PAI mengevaluasi hasil tugas peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara acak agar dapat mengetahui apakah peserta didik paham dengan tugas yang dikerjakan secara bersama tersebut. Hal ini dilakukan karena banyak peserta didik ketika mengerjakan tugas hanya mengcopy paste dari hasil kerja temannya

4. Bimbingan dan penyuluhan

Hari/Tgl: Sabtu, 13 Mei 2023

Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 3 Seram Bagian timur, guru PAI melakukan bimbingan kepada peserta didik yang terlibat tawuran pada tanggal 12 Mei 2023 dengan menghadirkan orang tua peserta didik.



**LAMPIRAN II**  
**HASIL WAWANCARA GURU**

**Nama Guru: Fitria Mahulauw, S. Pd. I**

**Jabatan : Guru PAI, Wakasek Kesiswaan**

1. Apakah bapak/ibu pernah menghadapi permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik kelas X karena ajakan dari temannya? (sebutkan dan jelaskan!)

Pastinya ada, kalau untuk permasalahan seperti itu ada terkait dengan bolos, kalau bolos biasanya ajak-ajak teman dan mereka saling mendukung itu bukan satu hal baru untuk diketahui. Yang kedua, Tawuran, tawuran itu memang pernah, hal ini sebenarnya dikarenakan masalah individu, mereka saling komunikasi, dan saling meminta dukungan, sehingga adanya baku jaga (tawuran) hingga di luar sekolah. Berikutnya, mengambil barang orang lain sampai masyarakat laporkan ke sekolah.

2. Sebagai seorang guru PAI upaya apa saja yang telah dilakukan untuk penanganan hal tersebut?

Dalam kasus bolos, biasanya ada tingkatan dari rendah, sedang, dan tinggi. Jika bolos yang dilakukan masih dalam tingkatan rendah dan sedang atau dilakukan satu atau dua kali maka dilakukan pembinaan berupa nasihat, dan kemudian dikembalikan pada guru wali kelas untuk menindak lanjuti. Kemudian apabila peserta didik melakukan pelanggaran berupa bolos tiga kali atau lebih dan tawuran maka akan dilakukan bimbingan dan penyuluhan, dengan menghadirkan orang tua ke sekolah (surat panggilan orang tua). Untuk bolos biasanya ketika melakukan bimbingan dan penyuluhan akan didudukkan orang

tua beserta anaknya, kemudian dijelaskan permasalahan yang terjadi, dan peserta didik ditanyakan persetujuan apakah benar pelanggaran yang dilakukan seperti yang disampaikan oleh guru tersebut, tujuannya agar orang tua tahu bahwa anaknya di sekolah telah melakukan bolos bahkan lebih dari dua kali, karena peserta didik jika bolos pada jam pelajaran akan langsung pulang dan tidak sampai ke rumah. Untuk mengetahui hal ini dalam satu minggu akan diminta absen dari setiap guru mata pelajaran terkait aktivitas peserta didik di kelas.

Lain halnya dengan tawuran, tawuran terikat langsung dengan tata tertib, Jika tawuran dilakukan hanya satu atau dua kali maka peserta didik bersangkutan langsung akan diberikan surat panggilan orang tua untuk diadakan bimbingan dan penyuluhan. Dalam hal melakukan bimbingan dan penyuluhan peserta didik dan orang tua menuliskan pernyataan untuk tidak diulangi. Tapi apabila masih dilakukan maka diberikan sanksi dikeluarkan dari sekolah. Jadi sanksi itu bukan berarti langsung dipecat dari sekolah, tapi anak di kembalikan kepada orang tua, kemudian dicarikan sekolah baru, apabila sudah ketemu sekolah yang baru dan siap menerima, maka sekolah asal siap melepaskan. Tapi, sebelum mengambil tindakan biasanya terlebih dahulu menanyakan latar belakang peserta didik melakukan bolos bahkan tawuran.

Bolos pada jam pelajaran dilakukan rata-rata dilatar belakang oleh ajakan teman, kurang perhatian karena faktor *broken home*, bosan dengan mata pelajaran terkait, dan dengan alasan belum sarapan ketika berangkat ke sekolah, jadi tujuan bolosnya untuk pergi ke kantin untuk makan. Berkaitan

dengan hal ini ketika dilakukan bimbingan dan penyuluhan biasanya disampaikan kepada para orang tua atau wali peserta didik agar lebih memperhatikan anak di rumah mulai dari jam belajar, memberikan perhatian, dan memperhatikan nutrisi di pagi hari sebelum anak berangkat ke sekolah. Berbeda dengan bolos, tawuran terjadi biasanya dilatar belakangi oleh masalah individu, tapi mereka saling komunikasi dan meminta dukungan.

3. Selain konformitas negatif ada juga konformitas positif atau hal-hal positif yang dilakukan oleh peserta didik karena ajakan temannya, adakah hal-hal positif yang dilakukan oleh peserta didik karena ajakan dari temannya?

Sebenarnya kalau untuk hal-hal positif sangat jarang tapi pasti ada, misalnya seperti mengerjakan tugas bersama baik itu di lingkungan sekolah dalam hal ini kelas maupun di luar jam sekolah walaupun tugas tersebut merupakan tugas individu tapi mereka cenderung mengerjakannya bersama-sama dan tapi terkadang jawabannya juga sama semua jadi konsep mereka mengerjakan itu satu untuk semua atau *copy paste*. Selain itu, yang berikutnya ada Shalat dan mengaji, peserta didik kelas X walaupun tidak semuanya tapi sebagian besar jiwa religiusnya bagus karena shalat dan mengaji masih dilakukan dan itu mereka saling ajak mengajak

4. Bagaimana upaya ibu sebagai seorang guru PAI untuk terus mengembangkan sisi positif dari konformitas tersebut?

Untuk mengembangkan sisi positif konformitas teman sebaya mengerjakan tugas secara berkelompok, yaitu dengan memberikan pembinaan dalam bentuk nasihat kepada peserta didik terkait untuk mengutamakan sifat amanah ketika

belajar bersama dalam mengerjakan tugas, karena ada teman yang mengajak ke hal positif ini kadang tujuannya baik tapi caranya yang keliru misalnya yang sudah jadi dia berikan untuk saling kembali atau *copy paste*. kemudian membentuk kebiasaan peserta didik yaitu sebagai tindak lanjut pemberian nasihat agar tidak *copy paste* jawaban dari teman lain, dengan membiasakan peserta didik belajar bersama dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok dengan sama-sama duduk berembuk dalam mencari jalan keluar agar yang mengajak paham dan yang diajak juga paham. Untuk mengecek apakah mereka sudah ada perubahan dalam hal ini, biasanya diberikan tugas secara tertulis, dan ketika dikumpulkan akan diminta pertanggungjawaban peserta didik terkait jawaban yang diberikan dalam bentuk lisan. Kemudian, memberikan inspirasi, motivasi atau masukkan-masukkan untuk mengembangkan sisi positif dari konformitas teman sebaya yaitu Shalat dan mengaji. Hal ini dilakukan dalam kelas baik di awal atau di akhir pembelajaran tergantung situasi di kelas seperti apa, biasanya dilakukan di akhir pembelajaran dengan memberikan motivasi tentang pentingnya shalat bagi umat Islam dan terkait mengaji sekolah bekerja sama dengan ustadz/ustadzah di tpq untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan selalu diadakan evaluasi ketika kegiatan literasi membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran di mulai.

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanganan konformitas teman sebaya?

Untuk faktor penghambat tidak terlepas dari diri peserta didik sendiri yaitu:

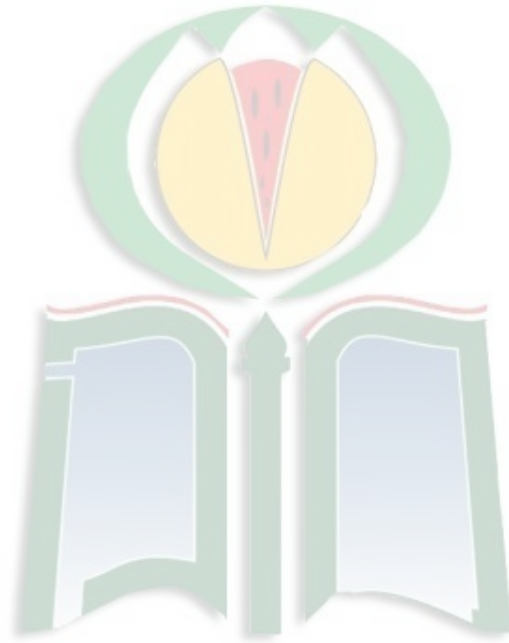


- a. kurangnya kendali dalam diri peserta didik
- b. kurangnya perhatian dari orang tua, apabila kita di sekolah sudah berusaha tapi orang tua di rumah melepas tanggung jawab maka usaha kita tidak akan berjalan dengan baik, orang tua minimal harus tau tentang perkembangan anak, ketika anak menyalahi aturan di sekolah, minimal diluruskan.
- c. Ketiga faktor teman sebaya, peserta didik di masa-masa sekarang ini dalam masa krisis identitas jadi apabila temannya merupakan teman yang nakal maka usaha kita sebagai guru tidak akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Kalau untuk faktor pendukung yaitu:

- a. Dari peserta didik sendiri jika dia yang mengajak ada kemauan dan yang diajak juga mau akan berdampak baik maka akan mengarah pada hal-hal positif
- b. Dukungan guru, kita lakukan dengan memberikan nasihat, motivasi, dukungan, bimbingan dan penyuluhan.
- c. faktor orang tua dengan memperhatikan kegiatan peserta didik ketika di rumah dan menjalin komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua agar usaha yang dilakukan guru berjalan dengan baik.
- d. faktor teman sebaya, disini ada istilah tutor teman sebaya, dengan mempercayakan teman kelas ibaratnya intel di kelas yang dianggap mampu atau baik untuk mengarahkan peserta didik ke hal yang positif dengan menjadi suri tauladan untuk teman dengan dimulai dari

dirinya sendiri. Ketika dia melihat temannya menyalahi aturan dia tertindak tapi bukan karena disuruh oleh guru tapi karena mau mengajak teman kepada hal yang baik.



## HASIL WAWANCARA GURU

**Nama Guru: Asti Shara Vanath, S. Pd**

**Jabatan : Guru Bahasa Inggris, Wali Kelas X IPA**

1. Apakah bapak/ibu pernah menghadapi permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik kelas X karena ajakan dari temannya? (sebutkan dan jelaskan!)

Ya pernah, permasalahan yang paling sering adalah perkelahian. Paling banyak sebabnya karena asmara atau candaan yang berlebihan sehingga anak-anak sering kali mengajak satu sama lain untuk berkelahi. Selain itu, ada permasalahan yang hampir setiap hari ada dan *frequently* setelah PAS yaitu bolos. Seringkali anak-anak mengajak teman yang sekampung untuk bolos. Misalnya anak Bemo, Tanafora ataupun Suelly ketika satu dari mereka bolos, yang lainnya juga ikut atau yang se geng. Dan yang paling sering terjadi adalah di kalangan para siswa, siswi sangat jarang.

2. Sebagai seorang guru upaya apa saja yang telah dilakukan untuk penanganan hal tersebut?

Untuk upaya terhadap permasalahan perkelahian biasanya mencakup bukan hanya dari anak yang sekelas tapi beberapa kelas sehingga masalah ini ditindak lanjuti oleh wakasek kesiswaan karena sekolah belum memiliki guru BK. Kalau terkait dengan masalah bolos misalnya bolosnya dilakukan dua kali maka akan ditindak lanjuti oleh wakasek kesiswaan, nah setelah dari wakasek kesiswaan baru diserahkan kepada wali kelas masing-masing. Selaku wali kelas biasanya saya sering melakukan pendekatan pribadi dengan anak yang

terlibat entah dengan berbicara empat mata atau langsung berkunjung ke rumahnya

3. Selain konformitas negatif ada juga konformitas positif atau hal-hal positif yang dilakukan oleh peserta didik karena ajakan temannya, adakah hal-hal positif yang dilakukan oleh peserta didik karena ajakan dari temannya?

Hal positif yang dilakukan peserta didik karena ajakan teman, menurut saya, saling membantu dalam hal memberikan tumpangan untuk ke sekolah. Mengajak shalat, ini lumayan sering apalagi pas puasa. Sering sama beberapa anak juga. Hal positif lainnya, peserta didik biasanya saling mengajak dalam hal menampilkan seni. Saya pikir ini satu hal yang positif juga. kemudian, Kerja tugas sama-sama. Tapi terkait tugas dong pung niat saja yang positif tapi implementasinya seng ada positif-positifnya.

4. Bagaimana upaya ibu sebagai seorang guru untuk terus mengembangkan sisi positif dari konformitas tersebut?

Upaya untuk terus mengembangkan sisi positifnya sih masih sebatas tingkatkan kerja sama anak-anak saja sih, kalau untuk belajar lebih ke bagaimana dong jang terlalu hanya dengan dong pung teman se geng saja tapi lebih ke pengelompokkannya dengan mencampur anggota lainnya. Kalo sesama teman se gengnya nanti pasti ada yang istilahnya PHG (paling harap gampang), jadi dikelompokkan misalnya beberapa dari Bemo, beberapa dari Suelly atau dari Bemo. Dan sebagai wali kelas pasti akan berkerja sama dengan guru yang mengampu ilmu keagamaan untuk terus meningkatkan dan

memberikan masukan terkait aktivitas keagamaan anak-anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanganan konformitas teman sebaya?

Kalo faktor pendukung untuk penanganan konformitas itu sih kayaknya adanya keterbukaan dari pihak sekolah dan siswa sih. Maksudnya siswanya bebas berpendapat. Sedangkan penghambat penanganan konformitasnya itu mungkin antara sekolah dan orang tua, banyak orang tua yang menyerahkan anaknya sepenuhnya ke pihak sekolah. Paling banyak ditemukan tuh dong bilang begini “ terserah ibu sudah mau bikin anak ni bagaimana, mau pukul dong sampe badarah -badarah pukul saja.” Nah sementara pihak sekolah panggil ini biar adanya kerjasama, ini malah diserahkan sepenuhnya ke sekolah.

## HASIL WAWANCARA GURU

**Nama Guru: Dini Esti Novianti, S. Pd**

**Jabatan : Guru Sosiologi, Wali Kelas X IPS**

1. Apakah bapak/ibu pernah menghadapi permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik kelas X karena ajakan dari temannya? (sebutkan dan jelaskan!)

Ya pernah, yang paling sering bolos dan tawuran. Tapi kalo masalah yang begini langsung diserahkan kepada kesiswaan untuk diselesaikan

2. Sebagai seorang guru upaya apa saja yang telah dilakukan untuk penanganan hal tersebut?

Setelah permasalahan tersebut sudah ditangani dan diselesaikan di ruang kesiswaan saya selaku wali kelas selalu mengumpulkan semua anak wali saya dan memberikan nasihat tambahan serta beberapa gambaran dari dampak-dampak permasalahan atau pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik di sekolah secara menyeluruh kepada anak wali saya agar peserta didik yang lain dapat memahami dan menyadari dampak dari permasalahan/pelanggaran yang baru saja terjadi serta menghindari hal-hal tersebut agar tidak terulang kembali.

3. Selain konformitas negatif ada juga konformitas positif atau hal-hal positif yang dilakukan oleh peserta didik karena ajakan temannya, adakah hal-hal positif yang dilakukan oleh peserta didik karena ajakan dari temannya?

Ada, beberapa konformitas positif seperti memberikan sumbangan duka, shalat, sumbangan untuk teman yang sakit, adapun belajar bersama, ini yang sering dilakukan peserta didik, memang bagus mereka saling mengajak untuk



mengerjakan tugas, tapi ketika dicek hasil kerjanya kok banyak yang sama. Jadi mereka kalo mengerjakan tugas niat ajaknya positif tapi implementasinya ini bisa dikatakan negatif..

4. Bagaimana upaya ibu sebagai seorang guru untuk terus mengembangkan sisi positif dari konformitas tersebut?

kalo untuk mengembangkan salah sisi positif konformitas itu dengan terus mengawasi, menasihati dan mendukung hal-hal positif yang peserta didik ingin lakukan. tapi tidak dengan mendukung anak-anak untuk copy paste atau menyontek. Oleh karena itu ketika diberikan latihan soal peserta didik dibiasakan mengerjakan sendiri tapi setelah itu tetap akan diminta validasi jawaban apa yang ditulis sudah dipahami atau hanya menyalin dari buku tanpa memahami

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanganan konformitas teman sebaya?

Faktor pendukung dalam penanganan yaitu kerjasama antara guru dengan orangtua peserta didik apabila orang tua juga mendukung serta mengawasi mulai dari waktu belajar, waktu bermain serta pergaulan anak-anak di rumah maka hal itu akan sangat membantu meringankan tugas guru di sekolah karena peserta didik akan lebih mudah dan bermanfaat ketika di sekolah karena sudah terbiasa dengan aturan dan pengawasan orang tua di rumah. Peserta didik juga akan lebih berhati-hati dalam memilih teman bermainnya di sekolah.

### LAMPIRAN III

#### HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

##### Identitas Subjek

- a. Nama : Amrila Gustiawan
- b. Tempat Tanggal Lahir : Werinama, 2 April 2007
- c. Jenis Kelamin : perempuan
- d. Kelas : X-IPA
- e. Alamat : Suelly, Werinama

1. Apakah anda memiliki suatu komunitas/kelompok?

Ya, saya mempunyai kelompok baik satu kelas maupun berbeda kelas

2. Apa tujuan kamu berkelompok?

Bermain dan belajar

3. Apakah teman anda pernah mengajak untuk melakukan hal-hal yang positif?  
(ya/tidak, sebutkan!)

hal positif yang sering diajak teman yaitu belajar, saya sering di ajak belajar kelompok oleh Ernawati, Maimuna dan Novrianti dan kami melakukannya kadang di kelas tapi kebanyakan kami lakukan di rumah Novrianti , Maimuna, atau Ernawati walaupun itu adalah tugas individu agar kami dapat bertukar pikiran. kemudian shalat dan mengaji, kami sering janjian untuk melaksanakan shalat maghrib dan isya' di Masjid, kalau mengaji kebetulan kami satu TPQ tapi belakangan ini beberapa kali saja dilakukan

4. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI untuk terus mengembangkan hal-hal positif yang dilakukan?

Biasanya ibu Fit memberikan nasihat, tentang pentingnya bersikap jujur dalam mengerjakan tugas.

5. Apakah anda pernah melakukan hal negatif karena diajak/mengikuti teman kelompok? (ya/ tidak, sebutkan!)

Iya ada, saya diajak bolos oleh teman-teman karena jam terakhir dan kami jenuh di sekolah. Selain itu, kalau untuk hal negatif karena ikut-ikutan geng itu corat-coret dinding sekolah tapi yang paling sering melakukan ajakan negatif lebih ke teman-teman laki-laki, mereka sering tawuran.

6. Apakah anda pernah dipanggil oleh guru kesiswaan/PAI karena melakukan hal tersebut?

Tidak, karena ketika bolos jadwal pelajaran terkahir tidak ada guru yang masuk, hingga tidak ketahuan.

7. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi hal tersebut? Biasanya kalau untuk bolos akan diberikan nasihat tapi kalau keseringan akan mendapatkan surat panggilan orang tua

## HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

### Identitas Subjek

- a. Nama : Ernawati Mony
- b. Tempat Tanggal Lahir : Werinama, 20 Maret 2007
- c. Jenis Kelamin : perempuan
- d. Kelas : X-IPA
- e. Alamat : Suelly, Werinama

1. Apakah anda memiliki suatu komunitas/kelompok?

Iya, tapi hanya anak-anak dalam kelas X IPA saja

2. Apa tujuan kamu berkelompok?

Belajar dan bermain

3. Apakah teman anda pernah mengajak untuk melakukan hal-hal yang positif?  
(ya/tidak, sebutkan!)

Ya, Saya pernah diajak mengerjakan tugas oleh Amrila dan kami mengerjakannya di rumah saya. Selain belajar, ada juga shalat, mengaji, dan juga ikut osis, kalau untuk shalat biasanya kami lakukan di Masjid terdekat.

Tetapi untuk mengaji beberapa minggu belakangan tidak dilakukan

4. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI untuk terus mengembangkan hal-hal positif yang dilakukan?

Biasanya memberikan nasihat, tentang sikap jujur untuk tidak *copas* ketika belajar dengan teman, dan memberikan motivasi untuk tetap melaksanakan shalat.

5. Apakah anda pernah melakukan hal negatif karena diajak/mengikuti teman kelompok? (ya/ tidak, sebutkan!)

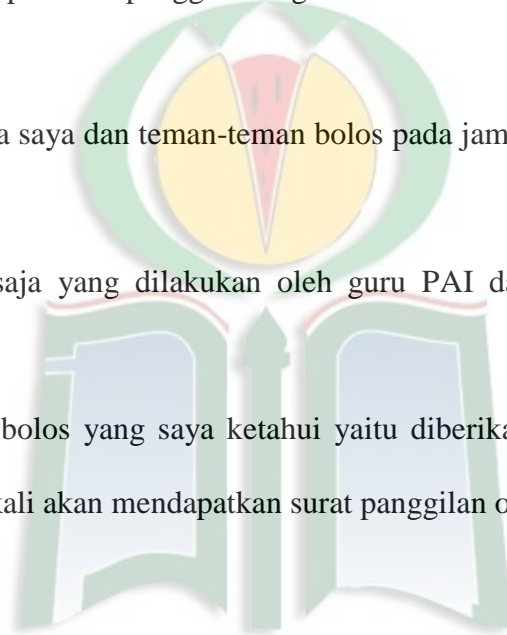
Saya diajak oleh Amrila dan teman-teman lain untuk bolos, tapi hanya satu kali dan itu di jam terakhir karena kebetulan jam kosong. itu saja, tapi kalau teman-teman laki-laki mereka sering tawuran, kemarin-kemarin juga ada tawuran dan kelas X khususnya laki-laki juga terlibat.

6. Apakah anda pernah dipanggil oleh guru kesiswaan/PAI karena melakukan hal tersebut?

Tidak, karena saya dan teman-teman bolos pada jam terakhir dan itu juga jam kosong.

7. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi hal tersebut?

kalau untuk bolos yang saya ketahui yaitu diberikan nasihat tapi dilakukan lebih dari 3 kali akan mendapatkan surat panggilan orang tua



## HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

### Identitas Subjek

- a. Nama : Ersal Karim Pattyiha
- b. Tempat Tanggal Lahir : Werinama, 10 Februari 2006
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Kelas : X-IPA
- e. Alamat : Tanafora, Werinama

1. Apakah anda memiliki suatu komunitas/kelompok?

Iya, beta punya, tapi kebanyakan di luar kelas X IPA

2. Apa tujuan kamu berkelompok?

barmaeng deng batukar pikiran baik tentang pelajaran maupun diluar pelajaran

3. Apakah teman anda pernah mengajak untuk melakukan hal-hal yang positif?  
(ya/tidak, sebutkan!)

Pernah, belajar kelompok, hampir setiap tugas beta pernah diajak par karja kelompok tapi hanya sasakali kali saja beta karja deng dong. Itu saja, shalat pernah diajak tapi itu shalat tarawih bukang shalat wajib, shalat wajib biasanya beta yang ajak dong.

4. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI untuk terus mengembangkan hal-hal positif yang dilakukan?

Biasanya ibu Fit memberikan nasihat, tentang sikap jujur dan untuk terus berbuat baik.



5. Apakah anda pernah melakukan hal negatif karena diajak/mengikuti teman kelompok? (ya/ tidak, sebutkan!)

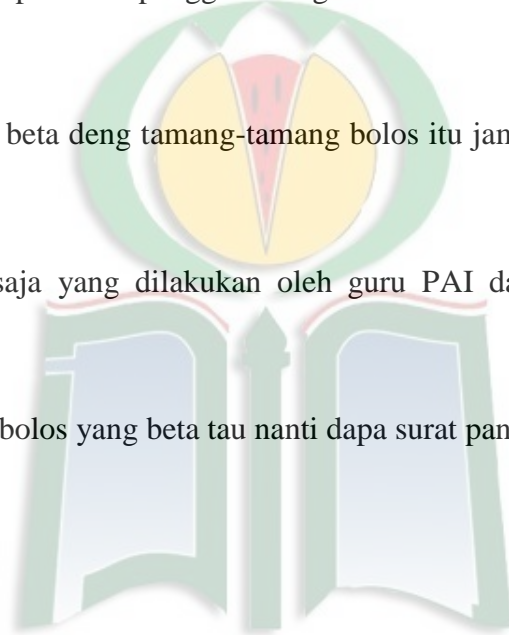
lompat pagar, beta diajak lompat pagar par bolos waktu itu ada jam kosong, kemudian ambil orang pung barang, hanya sebatas itu, pernah jua diajak par baku pukul tapi beta pribadi seng mau terlibat. tawuran memang pernah terjadi dan teman-teman kelas X jua ada yang terlibat.

6. Apakah anda pernah dipanggil oleh guru kesiswaan/ PAI karena melakukan hal tersebut?

seng, barang beta deng tamang-tamang bolos itu jam terakhir dan itu jua jam kosong.

7. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi hal tersebut?

Kalau untuk bolos yang beta tau nanti dapa surat panggilan.



## HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

### Identitas Subjek

- a. Nama : Jalil Cikal Fauth
- b. Tempat Tanggal Lahir : Werinama, 8 September 2007
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Kelas : X-IPA
- e. Alamat : Suelly, Werinama

1. Apakah anda memiliki kelompok bermain?

Iyo, beta punya kelompok tapi hanya anak-anak suelly saja.

2. Apa tujuan kamu berkelompok?

Barmaeng deng belajar

3. Apakah teman anda pernah mengajak untuk melakukan hal-hal yang positif?

(ya/tidak, sebutkan!)

Ada, belajar kelompok, beta deng Apsal sering kerja tugas kelompok apalagi ada PR yang dapa kasi dari guru walaupun itu bukang tugas kelompok, tapi par katong tugas yang katong kerja sama-sama secara itu memudahkan katong par selesaikan akang. Yang kedua, ajakan par shalat, seringnya dapa ajak dari Apsal par shalat dan su kaya alarm wajib par beta.

4. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI untuk terus mengembangkan hal-hal positif yang dilakukan?

Memberikan nasihat deng motivasi par jang talalu kerja tugas par lente-parlente dengan teman, dan jangan copas.

5. Apakah anda pernah melakukan hal negatif karena diajak/mengikuti teman kelompok? (ya/ tidak, sebutkan!)

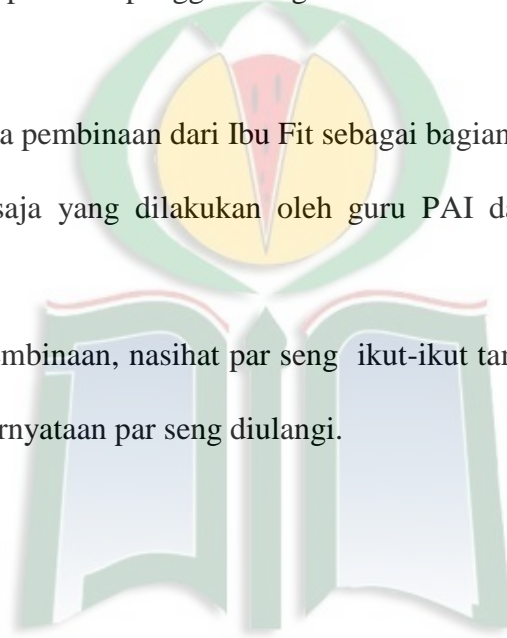
Ada, bolos, beta banyak kali bolos deng beberapa tamang-tamang laeng baik itu bolos jam pelajaran maupun bolos jam sekolah tapi kalo bolos bagitu katong seng langsung pulang ka rumah. pernah jua baku pukul satu kali deng tetangga kampung tapi di luar pagar sekolah.

6. Apakah anda pernah dipanggil oleh guru kesiswaan/PAI karena melakukan hal tersebut?

Iyo, beta dapa pembinaan dari Ibu Fit sebagai bagian kesiswaan

7. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi hal tersebut?

Diberikan pembinaan, nasihat par seng ikut-ikut tamang bolos deng tawuran tarus tulis pernyataan par seng diulangi.



## HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

### Identitas Subjek

- a. Nama : Novita Junaidin
  - b. Tempat Tanggal Lahir : Bula, 19 November 2007
  - c. Jenis Kelamin : Perempuan
  - d. Kelas : X-IPS
  - e. Alamat : Tanafora, Werinama
1. Apakah anda memiliki suatu komunitas/kelompok?  
Iya, beta ada kelompok, ada yang satu kelas adapula yang berbeda kelas
  2. Apa tujuan kamu berkelompok?  
Par barmaeng
  3. Apakah teman anda pernah mengajak untuk melakukan hal-hal yang positif?  
(ya/tidak, sebutkan!)  
Iya, ada belajar bersama, beta diajak oleh Intan dan Susi par balajar sama-sama, tapi itu hanya kadang-kadang dan beta menghargai deng berterimakasih terlebih par Susi su ajak beta par balajar bersama. Dan yang paling sering diajak adalah shalat, kaya shalat magrib deng isya' terkadang katong jua janjiian par shalat subuh di Masjid.
  4. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI untuk terus mengembangkan hal-hal positif yang dilakukan?  
Memberikan nasihat terkait membiasakan sikap jujur dan amanah pas belajar bersama.

5. Apakah anda pernah melakukan hal negatif karena diajak/mengikuti teman kelompok? (ya/ tidak, sebutkan!)

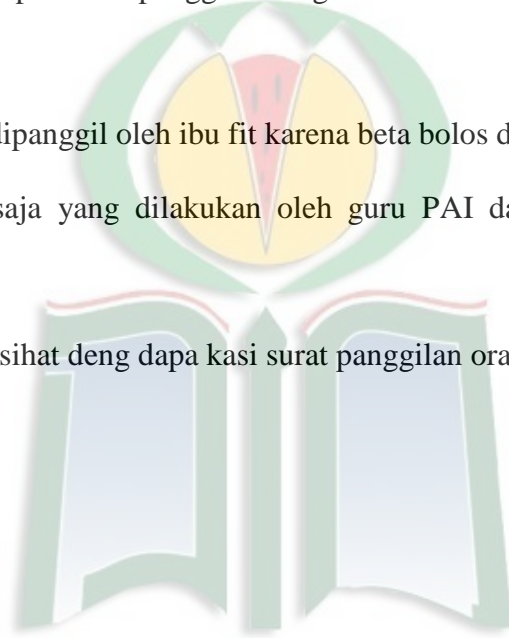
Pernah, beta pernah bolos dua kali waktu jam kosong, deng pas beta bolos dapa tau oleh guru mata pelajaran agama. Itu saja, karena ajakan negatif sering dilakukan oleh tamang-tamang laki-laki, contohnya ketika ada baku pukul dong ada yang suka ikutan.

6. Apakah anda pernah dipanggil oleh guru kesiswaan/ PAI karena melakukan hal tersebut?

Iyo, pernah dipanggil oleh ibu fit karena beta bolos di jam pelajaran agama.

7. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi hal tersebut?

Diberikan nasihat deng dapa kasi surat panggilan orang tua.



## HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

### Identitas Subjek

- a. Nama : Susi Aprianti Kaliky
- b. Tempat Tanggal Lahir : Luhu, 8 Agustus 2007
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Kelas : X-IPS
- e. Alamat : Namalalat, Werinama

1. Apakah anda memiliki suatu komunitas/kelompok?

Iyo, beta ada pung kelompok, ada yang satu kelas dan ada yang beda kelas

2. Apa tujuan kamu berkelompok?

barmaeng deng bacarita

3. Apakah teman anda pernah mengajak untuk melakukan hal-hal yang positif?  
(ya/tidak, sebutkan!)

Kalau diajak seng pernah, beta yang sering ajak dong par sholat karena biasanya yang mengingatkan dan mengajak beta par sholat beta mama di rumah. Kemudian, beta ajak dong par belajar bersama, dan yang sering beta ajak par belajar bersama adalah Novi, karena saya sadar untuk mengajak seseorang pada kebaikan saya harus menjadi baik agar mejadi contoh

4. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI untuk terus mengembangkan hal-hal positif yang dilakukan?

Memberi nasihat tentang pentingnya kejujuran dalam belajar dan juga mengingatkan untuk selalu menunaikan shalat.



5. Apakah anda pernah melakukan hal negatif karena diajak/mengikuti teman kelompok? (ya/ tidak, sebutkan!)

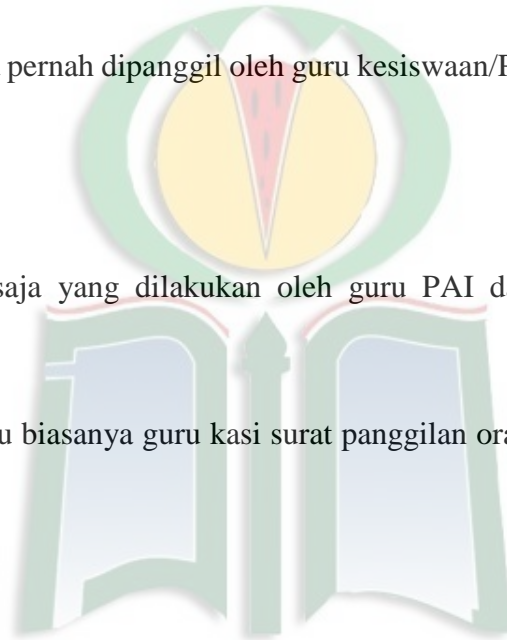
Biasanya kalo mengajak dalam hal negatif itu kebanyakan tamang-tamang laki-laki, misalnya baku pukul tamang-tamang laki-laki kelas X juga ikutan terlibat padahal masalahnya bukan dong masalah tapi ada yang ikutan. Beta jua pernah dapa ajak par bolos jam pelajaran dari tamang-tamang tapi beta seng mau.

6. Apakah anda pernah dipanggil oleh guru kesiswaan/PAI karena melakukan hal tersebut?

Seng pernah

7. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi hal tersebut?

Yang beta tau biasanya guru kasi surat panggilan orang tua par ana-ana yang baku pukul.



## HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

### Identitas Subjek

- a. Nama : Alif Ilhamsyah Lasale
  - b. Tempat Tanggal Lahir : Werinama, 18 Februari 2007
  - c. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - d. Kelas : X-IPS
  - e. Alamat : Suelly, Werinama
1. Apakah anda memiliki suatu komunitas/kelompok?  
iya beta ada kelompok tapi beda-beda kelas ada yang dari kelas X-IPA, X-IPS, dengan kelas XI
  2. Apa tujuan kamu berkelompok?  
Belajar dengan main game (Free Fire dan Mobile Legend)
  3. Apakah teman anda pernah mengajak untuk melakukan hal-hal yang positif?  
(ya/tidak, sebutkan!)  
Pernah, belajar kelompok, beta dengan Rasya kadang selalu belajar sama-sama di Rasya nenek rumah kalo di luar sekolah dengan itu kalo ada tugas masing-masing kita tetap belajar sama-sama, biar kadang nakal bagini tapi ada hal positif yang kadang kita lakukan sama-sama. selain belajar kadang-kadang shalat di masjid.
  4. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI untuk terus mengembangkan hal-hal positif yang dilakukan?

Memberi nasihat tentang sifat jujur deng jang harap gampang kalo biking tugas sama-sama.

5. Apakah anda pernah melakukan hal negatif karena diajak/mengikuti teman kelompok? (ya/ tidak, sebutkan!)

Bolos, katong bolos langsung pulang ka rumah itu amper di samua mata pelajaran tapi seng dalam satu hari semua mata pelajaran katong bolos, deng gara-gara bolos itu beta banya kali dapa surat panggilan dari bagian kesiswaan.

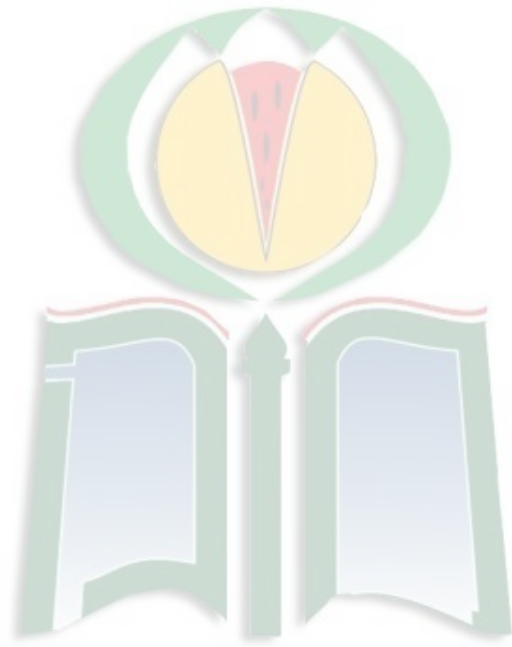
Baku pukul pernah diajak tapi beta seng terlibat karena itu bukap beta masalah.

6. Apakah anda pernah dipanggil oleh guru kesiswaan/PAI karena melakukan hal tersebut?

iyo, su baulang kali gara-gara kasus bolos.

7. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi hal tersebut?

Biasanya katong dapa nasihat par jang bolos, masuk sekolah jang terlambat, kalo bolos yang katong biking satu atau dua kali. Tapi kalo labe dari tiga kali dapa surat panggilan orang tua.



## HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

### Identitas Subjek

- a. Nama : Rasya Zidan Tanamal
  - b. Tempat Tanggal Lahir : Werinama, 27 Maret 2007
  - c. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - d. Kelas : X-IPS
  - e. Alamat : Kampung Tengah, Werinama
1. Apakah anda memiliki suatu komunitas/kelompok?  
Iya, ada tapi beda-beda kelas ada yang dari kelas X-IPA, X-IPS, kelas XI dengan kelas XII
  2. Apa tujuan kamu berkelompok?  
Barmaeng game (Free Fire dan Mobile Legend)
  3. Apakah teman anda pernah mengajak untuk melakukan hal-hal yang positif?  
(ya/tidak, sebutkan!)  
Ada, belajar kelompok, senakal-nakalnya beta tetap harus tetap belajar, beta belajar ama-sama dengan Alif par bisa diskusi biar abis itu katong maeng *game* par jang bosan. Selanjutnya itu sholat, sholat ini kadang-kadang shalat magrib di Masjid.
  4. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI untuk terus mengembangkan hal-hal positif yang dilakukan?  
Memberi nasihat tentang pentingnya shalat dan jang talalu copas dari tamang kalo belajar sama-sama.

5. Apakah anda pernah melakukan hal negatif karena diajak/mengikuti teman kelompok? (ya/ tidak, sebutkan!)

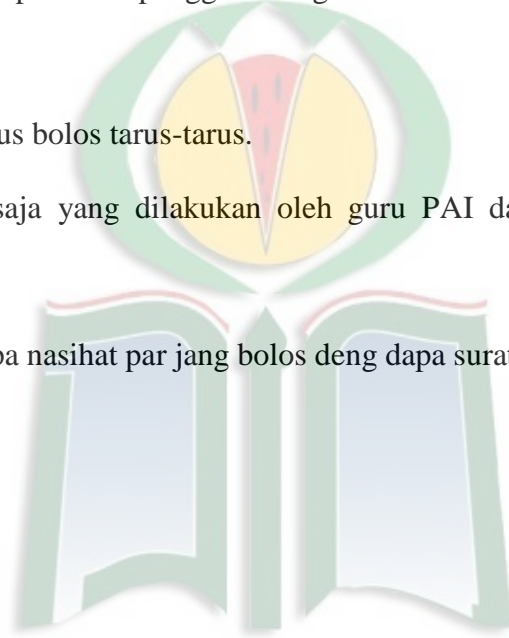
Bolos, beta pernah dapa ajak dari Alif, Apsal deng Cikal, itu beta lakukan banyak kali pas jam kosong bahkan hampir di setiap mata pelajaran beta pernah bolos, sampe dapa surat surat panggilan. baku pukul kalau diajak iyo tapi kalo dilakukan seng pernah.

6. Apakah anda pernah dipanggil oleh guru kesiswaan/ PAI karena melakukan hal tersebut?

iyo, kalo kasus bolos tarus-tarus.

7. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi hal tersebut?

Biasanya dapa nasihat par jang bolos deng dapa surat panggilan orang tua.



## LAMPIRAN IV

### Dokumentasi



Gambar 1. SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur



Gambar 2. SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur



Gambar 3. Wawancara dengan Ersal Karim Pattiya peserta didik kelas X IPA





Gambar 4. Wawancara dengan Jalil Cikal Fauth peserta didik kelas X IPA



Gambar 5. Wawancara dengan Amrila Gustiawan peserta didik kelas X IPA



Gambar 6. Wawancara dengan ernawati Mony peserta didik kelas X IPA



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Fitria Mahulauw, S. Pd. I. Guru PAI



Gambar 8. Wawancara dengan Novita junaidin peserta didik kelas X IPS



Gambar 9. Wawancara dengan Alif Ilhamsyah Lasaleh peserta didik kelas X IPS



Gambar 10. Wawancara dengan Susi Aprianti Kaliky peserta didik kelas X IPS



Gambar 11. Wawancara dengan Rasya Zidan Tanamal peserta didik kelas X IPS





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128  
Telp. (0911) 3823811 Website : www.fitk.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com

Nomor : B-301/In.09/4/4-a/PP.00.9/4/2023  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Penelitian

11 April 2023

**Yth. Bupati Seram Bagian Timur**  
**u.p. Kepala Kesbang dan Linmas**  
**Kabupaten Seram Bagian Timur**  
**di**  
**Bula**

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Upaya Guru PAI Pada Konformitas Teman Sebaya Di Kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur" oleh :

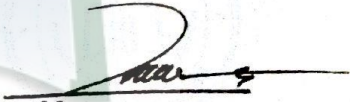
**N a m a** : Juana Hasna Rumadan  
**N I M** : 190301016  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Semester** : VIII (Delapan)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur terhitung mulai tanggal 27 April s.d. 27 Mei 2023.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Dekan,

  
Ridhwan Latuapo

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Seram Bagian Timur di Bula;
3. Kepala UPTD Kec. Werinama Kab. Seram Bagian Timur
4. Kepala SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur;
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
6. Yang bersangkutan untuk diketahui.



PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Ampera Telp. - Fax. (0915) 21077 - Fax (0915) 21078

**B U L A**

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070 / 72 / 2023

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.  
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.  
4. Peraturan Daerah Nomor : 7 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah ( Lembaran Daerah Nomor 169, dan Tambahan Lembaran Daerah Nomor 133).
- b. Menimbang : Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor : B-301/In.09/4/4-a/PP.00.9/4/2023, tanggal 11 April 2023 Perihal : Izin Penelitian.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA :**

- a. Nama : **JUANA HASNA RUMADAN**  
b. Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
c. N I M : 190301016  
d. Untuk : 1 Melakukan Penelitian dalam rangka Penulisan **Skripsi** dengan judul :  
**"UPAYA GURU PAI PADA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DI KELAS X SMA NEGERI 3 SERAM BAGIAN TIMUR)."**  
2 Lokasi : SMA Negeri 3 SBT Kec. Werinama.  
3 Waktu : Tanggal, 27 April 2023 s/d 27 Mei 2023.

Sehubungan dengan maksud tersebut di atas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melaporkan kepada Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.  
b. Mentaati semua ketentuan dan peraturan yang berlaku.  
c. Surat Rekomendasi berlaku bagi kegiatan : **PENELITIAN**.  
d. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian  
e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.  
f. Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.  
g. Menyampaikan 1 (Satu) **eksamplar hasil Penelitian** kepada Bupati Seram Bagian Timur.  
h. Surat Rekomendasi ini berlaku sampai tanggal **27 Mei 2023** serta dicabut apa bila terdapat penyimpangan atau pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Bula  
pada tanggal 16 Mei 2023

a.n. **BUPATI SERAM BAGIAN TIMUR**

**Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik**  
Sekretaris,



**ABDUL HALIQ RUMEON, S.Sos**

NIP. 19740428 200701 1 015

Tembusan, disampaikan Kepada Yth:

1. Bupati Seram Bagian Timur (sebagai laporan) di Bula;
2. Camat Werinama di Werinama;
3. Kapselk Werinama di Werinama;
4. Kepala SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur di Werinama;
5. Sdr/i, **Juana Hasna Rumadan**;
6. Arsip.





PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jln. Ampera Telp. - Fax. (0915) 21077 – Fax (0915) 21078  
**B U L A**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 99 / 2023

- Dasar : 1. Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Seram Bagian Timur Nomor : 070 / 72 / 2023, tanggal 16 Mei 2023 untuk melaksanakan Penelitian tentang “*UPAYA GURU PAI PADA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DI KELAS X SMA NEGERI 3 SERAM BAGIAN TIMUR.*”
2. Surat Keterangan Kepala SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur Nomor : 421/3/34/Smantig//V/2023, tanggal 30 Mei 2023
- Pertimbangan : Bahwa atas dasar tersebut, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Seram Bagian Timur dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : **JUANA HASNA RUMADAN**  
NIM : 190301016  
Identitas : Mahasiswa  
Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar – benar melaksanakan penelitian dan pengambilan data pada SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Bula  
pada tanggal, 06 Juni 2023

a.n. **BUPATI SERAM BAGIAN TIMUR**  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik,

  
**MURAD WOKAS, S.Sos. M.Si**  
Pembina Utama Muda-IV/c  
NIP : 19671109 199903 1 005

**Tembusan** disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Seram Bagian Timur (sebagai laporan) di Bula;
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon di Ambon;
3. Sdr/i, **Juana Hasna Rumadan.**
4. Arsip.